

Analisis dampak pemberian motivasi melalui lagu nasional terhadap sikap cinta tanah air pada kelas III sekolah dasar

Zoraida Febrianti^{1*}, Sandra Bayu Kurniawan², Tri Budiharto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*zoraidafebrianti00@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the impact of providing learning motivation through the national song during a limited face-to-face learning period on the attitude of nationalism of students. This research uses descriptive qualitative research methods with a case study approach. The subjects in this study were class III teachers and 31 students in class III. The techniques for collecting data used are interviews, observations, and documentation studies. In testing the validity of the data, the use of technique triangulation and source triangulation. This study used Miles and Huberman's model in the process of data analysis techniques. Based on the results of research, providing motivation through the national songs that are carried out continuously has an impact on the attitude of nationalism of students.

Kata kunci: The attitude of nationalism, Singing, Motivation, The National Song, Elementary School

1. Pendahuluan

Era baru telah dimulai, semua manusia sudah bergantung pada teknologi yang semakin berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses perubahan yang saat ini terjadi tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Fenomena yang lebih dikenal sebagai globalisasi tidak hanya berhubungan dengan sektor ekonomi, namun juga berkaitan dengan berbagai hal lain seperti: politik, budaya, orang, layanan, komunikasi, informasi dan teknologi, kesehatan, transportasi, media, dan fiskal termasuk bidang pendidikan [1]. Adanya kemudahan dalam mengakses internet acap kali membuat seorang merasa kecanduan untuk terus menerus menggunakannya hingga melupakan suatu kebiasaan atau nilai yang telah tertanam sejak lama.

Cinta tanah air merupakan perasaan yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Cinta tanah air ialah sikap kasih sayang dan cinta terhadap tanah air sebagai tempat kelahirannya [2]. UUD pasal 27 ayat 3 tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.” dan pasal 30 ayat 1 UUD 1945 berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.”. Kesadaran bela negara hakikatnya tidak hanya di medan perang, akan tetapi dapat diupayakan dengan melestarikan budaya dan menjaga nilai-nilai yang menunjukkan rasa cinta tanah air di dalam diri.

Nilai cinta tanah air dapat ditumbuhkan melalui beberapa kegiatan yang dibentuk khusus untuk membiasakan peserta didik untuk mengenal rasa cinta tanah air [3]. Salah satu contoh kegiatan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air yaitu dengan menghafal dan mengenal lagu-lagu nasional. Kementerian Dalam Negeri mengungkapkan sekitar 53% dari total 257.912.349 jiwa penduduk Indonesia tidak menghafal lagu kebangsaan Indonesia Raya [4]. Sejak awal tahun 2020 pembelajaran di Indonesia khususnya Sekolah Dasar telah dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah, hal ini menyebabkan berbagai hambatan yang dirasakan baik itu guru maupun peserta didik. Terbatasnya waktu pembelajaran merupakan salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru Sekolah Dasar kelas III ditemukan fakta bahwa guru dituntut agar dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien, oleh karenanya guru menghapus komponen pembuka dan penutup pembelajaran.

Permendikbud RI No.23 Tahun 2015 yang berisikan mengenai penumbuhan budi pekerti (PBP) merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang salah satunya ialah perilaku cinta tanah air. Penghapusan beberapa komponen pembuka maupun penutup dalam rencana pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemberian motivasi berupa lagu nasional yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu komponen dalam pembuka pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Setelah PPKM telah dilonggarkan, Kemendikbud memperbolehkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan kembali namun secara terbatas atau PTM terbatas. Pembelajaran yang secara perlahan mulai berjalan seperti sedia kala, membuat guru menata kembali rencana pembelajaran tanpa mengurangi komponen urutan pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini berkaitan dengan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru, sehingga fokus dari penelitian ini yaitu dampak yang dihasilkan dari pemberian motivasi melalui lagu nasional. Adapun pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pembiasaan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air pada peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak dari pembentukan sikap cinta tanah air dengan pembiasaan pemberian motivasi melalui lagu nasional pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan 31 peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Fokus studi dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak pemberian motivasi melalui lagu nasional terhadap sikap cinta tanah air peserta didik kelas III. Penilaian dampak pemberian motivasi berdasarkan indikator yaitu: a) menggerakkan dan mengarahkan, b) tekun dan ulet, c) menunjukkan minat, d) melestarikan budaya, e) bangga kepada tanah air, dan f) kepedulian dengan tanah air. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar, sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi pustaka berupa buku, skripsi serta jurnal ilmiah yang membahas tentang komponen pemberian motivasi, lagu nasional, serta sikap cinta tanah air. Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Observasi ditujukan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara dan peneliti juga mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi lapangan yang disampaikan oleh subjek penelitian Untuk menguji validitas data, penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, dengan komponen pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [5].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dampak Pemberian Motivasi Melalui Lagu Nasional Terhadap Motivasi Peserta Didik dalam Menyanyikan Lagu Nasional

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan terutama untuk keberhasilan di pembelajaran [6]. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan tingkah laku manusia, termasuk perilaku belajar [7]. Motivasi belajar menurut Winkel, merupakan segala bentuk usaha yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan pengarahan dalam kegiatan belajar agar tujuan yang ingin dicapai terpenuhi [11]. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung kepada antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti teori behavioristik yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike, aspek utama dalam pembelajaran ialah adanya rangsangan dan respon [9]. Stimulus diberikan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu berdasarkan rencana dalam pembelajaran agar tercapainya pembiasaan suatu karakter atau sikap yang menjadi tujuan.

Pembelajaran tatap muka terbatas sudah diterapkan oleh MI Al-Hidayah Arco semenjak dimulainya semester ganjil. Pembelajaran melalui daring disinyalir tidak efektif karena keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan tentang teknologi dikalangan wali murid, karena keterbatasan yang dimiliki oleh pembelajaran daring membuat guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran [10]. Berdasarkan hasil teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan oleh guru kelas sudah menunjukkan hasil yang baik. Pelaksanaan pemberian motivasi melalui lagu nasional diamati dengan lembar observasi berdasarkan indikator yang telah diadopsi dari Rumhadi [11], Amalia, S. [12] dan Suryani sebagai berikut:

1. Menggerakkan dan Mengarahkan

Pelaksanaan pemberian motivasi guru kelas memiliki sebuah strategi untuk menggerakkan dan mengarahkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penuturan Purwanto bahwa motivasi mengandung 3 komponen yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku. Berdasarkan penuturan guru kelas, selain dilakukan sebelum pelajaran dimulai kadang guru juga menyisipkan menyanyikan lagu nasional di tengah-tengah pelajaran yang bertujuan untuk mengurangi rasa bosan pada peserta didik. Sebelum dimulainya menyanyikan lagu nasional, umumnya guru memberikan penjelasan peraturan ketika bernyanyi kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar tertanamnya sikap disiplin pada peserta didik dan menghargai lagu nasional yang sedang dinyanyikan layaknya sedang melakukan upacara bendera.

Guru mewajibkan peserta didik untuk menghafal lagu nasional sebanyak 3-4 lagu selama satu semester. Hal ini bertujuan agar termotivasinya peserta didik untuk selalu menghafal lagu nasional. 8 dari 15 peserta didik mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menghafal lagu nasional, akan tetapi hal tersebut membuat mereka semakin terpacu untuk terus berusaha tanpa menyerah. Perubahan respon yang diberikan oleh peserta didik pada pelaksanaan pemberian motivasi melalui lagu nasional sudah baik secara bertahap dengan menaati peraturan yang disampaikan oleh guru, seperti berdiri dengan sikap siap dan tidak bercanda ketika bernyanyi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rumhadi yang menyatakan bahwa motivasi yang baik akan memberikan hasil yang baik.

2. Tekun dan Ulet

Tekun merupakan sikap suatu individu yang dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama dan konsisten, sedangkan ulet merupakan suatu sikap individu yang tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan untuk terus maju. Sebelum pengenalan lagu baru, biasanya guru akan menugaskan peserta didik untuk mencari tahu dan menghafal lagu nasional di rumah masing-masing. Setelah menugaskan peserta didik, secara bersama-sama peserta didik dan guru menyanyikan lagu nasional di kelas dan apabila terdapat peserta didik yang belum menghafal mereka diperbolehkan untuk melihat catatan lirik yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan penjelasan Sulasmi agar tercapainya suatu tujuan belajar maka seseorang harus bersungguh-sungguh dalam belajar [13], 15 dari 31 peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak menyerah dalam menghafalkan lagu nasional dan mengupayakan dengan bersungguh-sungguh untuk menghafalkan lagu yang ditugaskan oleh guru kelas di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi melalui lagu nasional dengan bervariasi lagu yang dikenalkan setiap dua minggu sekali dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik yaitu indikator tidak pantang menyerah dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Menunjukkan Minat

Kegiatan pemberian motivasi dengan menyanyikan lagu nasional dilaksanakan oleh guru kelas setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Selama pelaksanaan pemberian motivasi berupa lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik menunjukkan rasa antusiasnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fakhurrizi yang menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang efektif ialah ketika adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar [14]. Guru kelas juga menyetujui bahwa setelah menyanyikan lagu nasional, peserta didik merasa lebih bersemangat dan lebih siap dalam menerima pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menyanyikan lagu nasional sebagai motivasi belajar peserta didik mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

3.2. Dampak Pemberian Motivasi Melalui Lagu Nasional Terhadap Sikap Cinta Tanah Air pada Peserta Didik

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, mencintai bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dimiliki oleh bangsa [15]. Berdasarkan Permendikbud RI No.23 Tahun 2015 mewajibkan sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti di lingkungan sekolah. Pada dasarnya pelaksanaan menumbuhkan sikap cinta tanah air dimulai semenjak peserta didik mulai menginjak kelas 1, karena terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka selama kurang lebih dua tahun. Tentunya hal ini mempengaruhi budi pekerti yang seharusnya telah ditanamkan di lingkungan sekolah menjadi terhambat.

Upaya sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air hendaknya melalui kegiatan pembiasaan dan pengenalan peserta didik terhadap lagu nasional. Sikap cinta tanah air peserta didik dapat ditunjukkan dengan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dibuktikan dengan memahami dan mencintai budaya lokal yang beraneka ragam [16]. Selain untuk meningkatkan sikap cinta tanah air, lagu nasional juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen berdasarkan beberapa indikator yang telah diadopsi dari Amalia, S. dan Suryani, sebagai berikut:

1. Melestarikan Budaya

Melestarikan budaya menurut Widjaja dalam Nahak menyebutkan bahwa bentuk untuk melindungi bangsa Indonesia dari kebodohan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas [17]. Sebanyak 15 dari 31 peserta didik di kelas III memiliki jawaban yang serupa mengenai definisi dasar lagu nasional yaitu lagu yang dimiliki dan berasal dari negara Indonesia. Pertama kali lagu yang dikenalkan oleh guru kelas merupakan lagu-lagu yang biasanya terdapat dalam pelaksanaan upacara bendera seperti Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, dan Garuda Pancasila, selain itu pula guru kelas juga mengatakan lebih banyak menyanyikan lagu yang dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik seperti Garuda Pancasila dan Maju Tak Gentar. Selama pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu nasional guru menuturkan bahwa setiap dua minggu sekali selalu ada pergantian lagu nasional yang dikenalkan kepada peserta didik.

Pada saat pemberian tugas untuk menghafal lagu yang baru dikenalkan, sangat terlihat jelas bahwa peserta didik merasa asing mendengar judul lagu yang disampaikan oleh guru kelas. Peserta didik mengaku bahwa mereka baru pertama kali mendengar judul lagu “Maju Tak Gentar” dan tidak mengetahui lagu tersebut. Guru menugaskan peserta didik untuk menghafal lagu tersebut di rumah bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mengenal lagu nasional. Berdasarkan pendapat Widjaja dalam Nahak menyebutkan bahwa melestarikan budaya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus hingga tujuan yang dicapai dapat dipertahankan dan menetap.

Dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan secara terus-menerus, dalam kurun waktu dua minggu peserta didik kelas III sudah dapat menguasai lagu nasional dengan baik, setidaknya terdapat 2-3 peserta didik yang masih belum lancar dalam menyanyikan lagu nasional. Rata-rata lagu yang telah peserta didik kuasai yaitu Indonesia Raya, Hari Merdeka, Garuda Pancasila, dan Maju Tak Gentar. Berdasarkan pemaparan diatas dengan mengenalkan kembali dan menghafal lagu nasional dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air pada indikator melestarikan budaya khususnya dalam mengenal lagu-lagu nasional sudah baik dalam kurun waktu satu semester genap.

2. Bangga kepada Tanah Air

Cinta tanah air acap kali digambarkan dengan perasaan bangga kepada negara kelahiran. Rasa bangga kepada tanah air ini dapat dilakukan dengan mengapresiasi suatu karya ataupun produk yang berasal dari negara Indonesia. Bangga kepada tanah air tidak hanya diwujudkan dengan sikap rela berkorban untuk melindungi wilayah, tetapi juga dapat diwujudkan dengan menghormati lagu nasional yang sedang dinyanyikan dengan sepenuh hati. Selama pembiasaan menyanyi lagu nasional, umumnya guru kelas menjelaskan tata tertib ketika menyanyikan lagu nasional kepada peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik mampu untuk mengikuti aturan dengan baik dan menumbuhkan rasa hormat kepada lagu yang sedang dinyanyikan.

Pada awalnya peserta didik tidak terlalu memperdulikan tata tertib yang telah guru sampaikan, sebagian peserta didik masih tidak serius ketika bernyanyi lagu nasional. Untuk mengevaluasi perbuatan peserta didik, guru terus berupaya memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Setelah pembiasaan sikap ketika bernyanyi lagu nasional yang dilakukan secara terus-menerus dalam satu semester membuat peserta didik secara tanpa sadar mengikuti aturan yang disampaikan guru. Ketika menyanyikan lagu nasional peserta didik berdiri tegak dan fokus bernyanyi tanpa ada yang bercanda ataupun bernyanyi dengan sungguh-sungguh. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya pembiasaan sikap ketika bernyanyi lagu nasional yang dilakukan secara terus menerus mampu meningkatkan sikap disiplin peserta didik dengan menaati peraturan dan menumbuhkan sikap bangga kepada tanah air dengan menghargai lagu nasional yang sedang dinyanyikan walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat.

3. Kepedulian dengan Tanah Air

Rasa kepedulian seseorang tidak hanya sebatas pada hubungan sosial antar individu maupun kesesama makhluk hidup lainnya, akan tetapi rasa kepedulian juga bisa dituangkan kepada tanah kelahirannya. Pada indikator kepedulian dengan tanah air ini dimaksudkan untuk mengetahui kepedulian peserta didik terhadap lagu nasional. Menurut Murniati kepedulian juga dapat diterapkan dengan adanya penanaman nilai positif [18]. Setelah pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu nasional berakhir guru kelas selalu menyisipkan penjelasan mengenai makna yang terkandung pada lagu nasional yang telah dinyanyikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami makna lagu nasional dan diharapkan dapat mengambil nilai positif yang terdapat didalam lagu nasional.

Dengan mendengarkan makna yang terkandung didalam lagu nasional secara terus-menerus, menyebabkan timbulnya perasaan memahami dan memaknai lagu nasional. Hal ini didukung melalui pernyataan guru kelas yang menyatakan bahwa terdapat perubahan sikap yang dialami oleh peserta didik dibandingkan dengan pertama kali dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas, seperti lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran. Adapun indikator penilaian sikap cinta tanah air yang dilakukan oleh guru yaitu disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan lainnya. Selain adanya perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik kelas III, peserta didik mengatakan bahwa melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional mereka menjadi tertarik pada muatan pelajaran yang beragam. Muatan pelajaran yang disukai oleh peserta didik diantaranya; sebanyak 14 anak yang menyukai tematik, 5 anak menyukai bahasa Inggris, 5 anak menyukai Al-Quran Hadist, 4 anak menyukai bahasa Indonesia, 3 anak menyukai matematika, dan 2 anak menyukai SKI.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan pada hasil raport belajar peserta didik kelas III di semester genap, menunjukkan rerata nilai pengetahuan peserta didik disemua muatan pelajaran diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan pemahan peserta didik terhadap makna yang terkandung didalam lagu nasional mampu memberikan dampak yaitu menonjolkan rasa kepedulian yang dimiliki oleh peserta didik kepada tanah airnya dengan menerapkan sikap positif yang terdapat pada lagu nasional kedalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dampak pemberian motivasi dengan menyanyikan lagu nasional terhadap sikap cinta tanah air peserta didik kelas III Sekolah Dasar yang ditinjau dari indikator pemberian motivasi dan sikap cinta tanah air mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik seperti munculnya rasa ketertarikan peserta didik kepada lagu nasional, tidak pantang menyerah dalam menghafal, selalu menghormati lagu nasional dengan menyanyikan secara sungguh-sungguh dan menaati tata tertib yang diberikan guru, meningkatkan rasa semangat dalam menerima pembelajaran, dan juga menginspirasi peserta didik untuk lebih menyukai muatan pelajaran dengan belajar secara bersungguh-sungguh sehingga mampu memberikan nilai yang baik. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada guru khususnya sekolah dasar dan digunakan sebagai referensi dasar mengenai pemberian motivasi melalui menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Sedangkan, secara praktis dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah maupun

sekolah untuk membuat suatu kebijakan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air pada generasi calon penerus bangsa.

5. Referensi

- [1] H. Heriansyah 2014 *The Impacts of Internationalization and Globalization on Educational Context. J. Educ. Learn.* **8(2)** 164–170 doi: 10.11591/edulearn.v8i2.218.
- [2] E. Megawati and P. Megawanti 2019 Edukasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0 Pada Anggota Yayasan Bina Utama Melati *J. Pengabd. Kpd. Masy.* **25(1)** 13 doi: 10.24114/jpkm.v25i1.14067.
- [3] M. U. Anderson Irzal 2018 Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekolah Dasar* **3(1)** 145–162.
- [4] R. Gunandha 2017 Survei: Separuh Warga Indonesia Tak Hafal Lagu Indonesia Raya *Suara.com*.
- [5] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Khikmawati, H. Mulyono, and B. Suprana 2021 Motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran STEAM di masa pandemi covid-19 *Didakt. Dwija Indria* **9** 449.
- [7] Suryani 2014 PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK USIA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK AL FURQON KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR *Paper Knowledge. . Toward a Media History Documents*.
- [8] I. Oktiani 2017 Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik *J. Kependidikan* **5(2)** 216–232 doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- [9] A. M. Surur 2021 *Thorndike's Theory for Improving Madrasah Teacher's Creative Thinking and Publication. Proc. Int. Conf. Eng. Technol. Soc. Sci. (ICONETOS 2020)* **529(1)** 828–839 doi: 10.2991/assehr.k.210421.119.
- [10] G. R. Palupi and S. Wahyuningsih 2013 Identifikasi permasalahan implementasi pembelajaran pada masa pandemi di sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **8(36)**.
- [11] T. Rumhadi 2017 Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran *J. Diklat Keagamaan* **11(1)** 33–41.
- [12] S. Amalia, U. Rofifah, and A. F. Zuhri 2020 Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0 *J. Edukatif* **4(01)** no. 1 68–75.
- [13] E. Sulasmi 2020 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan) *J. Manaj. Pendidik. Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* **1(1)** 10–17 Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>.
- [14] F. Fakhrurrazi 2018 Hakikat Pembelajaran Yang Efektif *At-Ta'fikir* **11(1)** 85–99 doi: 10.32505/at.v11i1.529.
- [15] W. Purbonuswanto and M. Darmowiyono 2022 Penanaman nasionalisme melalui pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar Solafide Semarang **8(1)** 68–76.
- [16] A. & G. Wibowo 2015 *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] H. M. . Nahak 2019 Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi *J. Sociol. Nusant.* **5(1)** 65–76 doi: 10.33369/jsn.5.1.65-76.
- [18] B. Murniati 2011 Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik *Ed. Khusus* **2** 204–205.